

SUBJEK DAN OBJEK EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH TERHADAP PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Fatma Wati

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser- Kalimantan Timur, Indonesia

fatma0011212@gmail.com

Siti Kabariah

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser- Kalimantan Timur, Indonesia

sitikabariah02@gmail.com

Adiyono*

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser- Kalimantan Timur, Indonesia

adiyono8787@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation is a tool used to measure the success of a project. To measure something must use the correct measuring instrument based on existing indicators. Educational assessment is related to educational activities or processes that are the center of attention. The object of assessment is cognitive (knowledge and understanding), affective (attitudes and ideals), and psychomotor (skills and habits), adjusting the identified instruments to the aspects to be assessed. and the subject of assessment is the teacher or lecturer who teaches certain subjects. The subjects and objects of learning evaluation in schools/madrasas can include various aspects related to the process and learning outcomes of students in the school. The subject and object of evaluating education in schools/madrasas against the development of the Industrial Revolution 5.0 involves aspects relevant to technological transformation and changes in the world of work.

Keywords: Subject, Object, Education Evaluation, Industrial Revolution 5.0.

ABSTRAK

Evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proyek. Untuk mengukur sesuatu harus menggunakan alat ukur yang benar berdasarkan indikator yang ada. Penilaian pendidikan berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan yang menjadi pusat perhatian. Objek penilaiannya adalah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan cita-cita), dan psikomotor (keterampilan dan kebiasaan), penyesuaian instrumen yang teridentifikasi terhadap aspek-aspek yang akan dinilai dan yang dijadikan subjek penilaian yaitu guru atau dosen yang mengajar mata pelajaran tertentu. Subjek dan objek evaluasi pembelajaran di Sekolah/Madrasah dapat mencakup berbagai aspek yang terkait dengan proses dan hasil belajar siswa dalam. Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan Revolusi Industri 5.0 melibatkan aspek-aspek yang relevan dengan transformasi teknologi dan perubahan dalam dunia kerja.

Kata Kunci : Subjek, Objek, Evaluasi Pendidikan, Revolusi Industri 5.0.

PENDAHULUAN

Penilaian pendidikan merupakan bagian dari kegiatan guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan termasuk penilaian hasil belajar dalam penilaian yang dilakukan guru, yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa (Adiyono; 2022). Pengetahuan dan keterampilan setelah menerima materi dan instruksi dari guru. Penilaian Hasil Belajar Hal ini sangat penting karena guru harus melaksanakannya dengan benar-benar profesional dan objektif karena dari pihak guru akan menentukan siswa berhasil atau tidak (Sawaluddin, Sawaluddin, and Sidiq Muhammad; 2020, Adiyono; 2023).

Empat istilah menguji, mengukur, mengevaluasi, dan mengevaluasi terkadang digunakan secara bergantian, tetapi sebagian besar pengguna membedakan keempat istilah tersebut. Evaluasi dan evaluasi lebih bersifat komprehensif dan mencakup pengukuran, dan pengujian adalah salah satu alat ukurnya. Pengukuran lebih terbatas pada deskripsi kuantitatif (angka) kemajuan belajar siswa, sedangkan penilaian dan evaluasi lebih bersifat kualitatif. Valuasi dan appraisal juga pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan tentang nilai suatu objek (Ismanto, 2014, Nur Halimah, et.al; 2022).

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan pengukuran dan evaluasi yang memeriksa realisasi hasil belajar. Kognisi atau pengetahuan seseorang berupa kemampuan dan penguasaan mata pelajaran tertentu, seperti penguasaan mata pelajaran tertentu seperti pendidikan agama Islam, matematika, IPA, bahasa, dll. Hasil belajar dalam bentuk sikap meliputi tanggung jawab, tolerans dan akhlak. Hasil belajar berupa keterampilan menulis, bahasa, dan praktik keagamaan tertentu (seperti sholat, haji, dll) (Adiyono; 2020). Hasil belajar berupa pengetahuan diukur melalui instrumen tes, sikap diukur dalam bentuk angket nontes dan pedoman wawancara, dan pengukuran berupa keterampilan dapat dilakukan melalui observasi (Joko Subando; 2022, Adiyono,et.al; 2021).

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, nilai-nilai dinyatakan dengan simbol-simbol. Nilai simbolik berbeda-beda sesuai dengan peraturan yang ada. Nilai dapat diekspresikan dalam segala hal, yang penting makna dan tandanya diketahui sebelum tanda itu digunakan. Simbol dapat berupa angka, huruf, kata pendek, dan lain-lain (Akib,Muhammad; 2014, Adiyono; 2023) Penting untuk mempelajarinya secara cermat dan mendalam agar dapat mempelajari lebih dalam tentang masalah penilaian pendidikan dan aspek-aspek terpenting dalam penilaian keberhasilan belajar.

Supriadi (2009) melaporkan PAI merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan PAI sudah tertuang dalam standar kompetensi yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam (Adiyono, dkk: 2022, Adiyono; 2023), sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya kepada *Allah Subhānahu Wata'ālā* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk melihat keberhasilan mata pelajaran PAI diperlukan evaluasi (Adiyono; 2023, Al Rasyid,et.al; 2023). Dalam evaluasi perlu adanya teknik, dan sasaran untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang ditetapkan berdasarkan perencanaan sebelumnya (Wati; 2022) dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik. Betapapun baiknya evaluasi apabila tidak didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan, tidak akan tercapai sasarannya (Miswanto, 2014, Adiyono; 2022). Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari oleh para guru (Adiyono, et.al;2021, Sukardi, 2011: 1). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah (Adiyono; 2022). Pembahasan ini diharapkan mampu menyelesaikan salah satu penyebab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, salah satunya berkaitan dengan permasalahan evaluasi pembelajaran (Adiyono; 2023, Hilir,et.al; 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Jadi sumber datanya adalah orang-orang yang pernah melakukan penelitian, dari berbagai jurnal. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Hal ini dikarenakan baik sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan Library research dalam bentuk teks deskripsi. Metode penelitian dengan kajian pustaka adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan tentang subjek dan objek evaluasi pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat menjadi dasar untuk penelitian baru.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam metode penelitian dengan kajian pustaka tentang subjek dan objek evaluasi pembelajaran:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian: Tentukan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan terkait dengan evaluasi pembelajaran. Misalnya, "Apakah ada pendekatan evaluasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa?"

2. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi: Tetapkan kriteria yang jelas untuk memilih studi yang akan disertakan dalam kajian pustaka Anda. Misalnya, batasi rentang tahun publikasi, jenis publikasi (artikel jurnal, buku, konferensi), dan bahasa yang akan digunakan.
3. Mencari sumber informasi: Gunakan berbagai sumber informasi seperti basis data jurnal, perpustakaan digital, dan mesin pencari akademik untuk mencari artikel, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan. Gunakan kata kunci yang sesuai dengan subjek dan objek evaluasi pembelajaran, seperti "evaluasi pembelajaran," "metode evaluasi," "hasil belajar," dan sebagainya.
4. Seleksi studi yang relevan: Evaluasi dan seleksi sumber-sumber informasi yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian Anda. Baca abstrak, ringkasan, dan kata kunci dari setiap studi untuk menentukan apakah mereka memenuhi kriteria inklusi Anda. Jika perlu, baca secara lebih rinci untuk menentukan relevansi studi tersebut.
5. Menganalisis data: Setelah mengumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan, baca dan analisis secara rinci isi dari masing-masing studi yang dipilih. Identifikasi temuan utama, metodologi yang digunakan, dan hasil dari setiap studi. Catat informasi yang relevan dan gunakan metode sintesis untuk membandingkan dan menghubungkan temuan dari berbagai sumber.
6. Menulis laporan kajian pustaka: Susun laporan kajian pustaka yang sistematis dan jelas. Mulailah dengan pengantar yang menjelaskan tujuan dan ruang lingkup kajian pustaka. Kemudian, jelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sajikan temuan-temuan utama dari sumber-sumber yang telah dianalisis. Akhiri laporan dengan kesimpulan yang menggambarkan kesenjangan pengetahuan yang ada dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Metode penelitian dengan kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan pengetahuan yang ada tentang subjek dan objek evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, Anda dapat menyusun dasar yang kuat untuk penelitian baru dan mengidentifikasi arah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi berasal dari bahasa Inggris, Evaluation, secara umum diartikan sebagai penjelasan atau evaluasi. Arti evaluasi disebut *al-Thaqdir* dalam bahasa arab yang berarti evaluasi. Akar katanya adalah *al-Qimah*, yang berarti nilai. Jadi, secara harfiah penilaian pembelajaran (*educational assessment*) *al-Taqdir al-Tarbawiy*) diartikan sebagai penilaian pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Sawaluddin,2016).

Evaluasi mengacu pada, sebagai alat penilaian, penentuan guru apakah tujuan berhasil dan apa yang terjadi setelah tercapai. Evaluasi memiliki arti mengumpulkan informasi, mendeskripsikan, mencari, dan menyajikannya dalam rangka mengambil keputusan tentang program yang dilaksanakan (Wati, F; dkk; 2023). Evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Suharsimi Arikunto; 2021).

Para ahli telah mendefinisikan evaluasi dalam beberapa cara, antara lain:

- 1) Blom dkk. al (1971) "Penilaian, seperti yang telah kita lihat, adalah kumpulan bukti yang sistematis untuk menentukan apakah perubahan tertentu memang telah terjadi pada peserta didik, dan untuk menentukan jumlah atau derajat perubahan pada masing-masing peserta didik" artinya: penilaian, seperti yang telah kita lihat sistematis seperti itu. adalah himpunan yang menentukan apakah siswa benar-benar berubah dan menentukan sejauh mana kepribadian siswa telah berubah.
- 2) Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen menjelaskan evaluasi dengan mengatakan bahwa evaluasi adalah tentang pengukuran. Dalam beberapa hal, penilaian lebih luas karena penilaian itu juga mencakup penilaian formal dan penilaian visual kemajuan siswa (Undang-Undang. "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.hal- 20). Evaluasi juga termasuk menilai apa yang baik dan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kuat untuk evaluasi.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep evaluasi adalah suatu kegiatan identifikasi, yang digunakan untuk melihat apakah rencana yang direncanakan telah terwujud dan bernilai, serta dapat juga digunakan untuk memeriksa tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data hasil belajar peserta didik yang terencana dan sistematis yang ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, Memantau proses, kemajuan belajar, dan peningkatan hasil belajar dengan menetapkan dan mengevaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik membantu memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi perlunya perbaikan terus menerus terhadap hasil belajar siswa (Hendro Widodo; 2021).

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Mempelajari dan memikirkan tentang pendidikan dimulai dengan mengetahui dua istilah yang bentuknya hampir sama yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogik. Pedagogi berarti "pendidikan", dan pedagogoik berarti "ilmu pendidikan". Kata pedagogos awalnya berarti pengabdian, yang kemudian menjadi pekerjaan mulia. Karena konsep pedagogi (dari kata pedagogos) berarti tugas seseorang adalah membimbing perkembangan anak ke dalam bidang yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Sudijono, Annas: 2007).

Oleh karena itu, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah serangkaian tindakan atau proses menilai dan mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Tujuan kesempurnaan belum tercapai, dan diperlukan perbaikan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Pengertian subjek dan objek evaluasi

1. Subjek (Pelaku) Evaluasi Pendidikan

Subyek evaluasi adalah orang yang melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan peraturan atau ketentuan pembagian kerja yang berlaku di bidang pendidikan. Seorang guru atau dosen yang peduli dengan mata pelajaran tertentu. Jika yang dinilai adalah sikap siswa, maka objeknya adalah guru atau pejabat yang dapat menilai siswa tersebut

2. Objek (Sasaran) Evaluasi Pendidikan

Obyek atau tujuan evaluasi pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, dan menjadi fokus evaluasi. Evaluator atau objek evaluasi yang ditentukan oleh evaluator inilah yang disebut objek evaluasi.

Ruang Lingkup Objek Evaluasi Pendidikan

Didalam ruang lingkup objek evaluasi pendidikan, ruang lingkupnya dapat dilihat dari proses pendidikan yang mana dijadikan sebagai system didalam kegiatan proses belajar-mengajar. Abas Sudjono menyatakan terkait ruang lingkup evaluasi pendidikan, hal tersebut dilihat dari ruang lingkup program pembelajaran, kegiatan(proses) pembelajaran dan hasil pembelajaran (Tanwir; 2015).

1. Evaluasi Program Pembelajaran

- a) Agenda tahunan, agenda umum pada tiap-tiap mata pelajaran.
- b) Agenda semester yang menjadi gambaran umum untuk melakukan kegiatan apa saja yang ingin dilakukan disemester tersebut dan apa saja yang hendak dicapai.
- c) Agenda modul atau program pokok bahasan.

- d) Agenda mingguan serta harian yang menjadi uraian dari agenda semester dan agenda modul.

Hal pokok dalam evaluasi agenda pembelajaran ini yang dijadikan sebagai obyek evaluasi yaitu evaluasi terhadap tujuan pengajaran, evaluasi terhadap isi program pengajaran, dan evaluasi terhadap rencana belajar mengajar.

2. Evaluasi Kegiatan atau Proses Pembelajaran

- a) Adanya kecocokan antara pembelajaran berkelanjutan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- b) Kesiediaan Tenaga Pendidik untuk menjalankan agenda pengajaran.
- c) Kemauan peserta didik untuk turut belajar didalam rangkaian pembelajaran.
- d) Keinginan atau perhatian peserta didik untuk ikut serta dalam pelajaran.
- e) Aktivitas peserta didik atau partisipasinya selama proses pembelajaran terjadi.
- f) Kontribusi bimbingan pengarahan kepada peserta didik yang membutuhkan.
- g) Selama pembelajaran terjadi hubungan Komunikasi 2 arah antara pendidik dan peserta didik didalam proses pembelajaran terjadi.
- h) Adanya motivasi atau dorongan kepada peserta didik.
- i) Memberikan tugas-tugas terhadap peserta didik untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan didalam kelas, dan
- j) Usaha untuk menghilangkan pengaruh negatif yang ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah.

3. Evaluasi Hasil Belajar

- a) Penilaian berkenaan seberapa jauh peserta didik menguasai dari tujuan-tujuan spesifik yang ditargetkan dalam bagian-bagian agenda pengajaran yang sifatnya terbatas.
- b) Penilaian yang berkaitan dengan seberapa jauh peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan global pengajaran tersebut.

Dari yang telah diuraikan diatas terkait ruang lingkup evaluasi pendidikan, dapat dipahami bahwa tidak hanya tentang kumpulan, teknik-teknik yang dibutuhkan pendidik untuk mengukur hasil belajar peserta didik, namun suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari semua rangkaian pendidikan terutama dalam bentuk pengajarannya yang baik.

Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan

a) Subjek Evaluasi Pendidikan

Subyek merupakan orang yang melakukan pekerjaan evaluasi (penilaian). Subjek evaluasi pembelajaran adalah para pendidik (Sari & Lia Mega; 2015). Dalam kegiatan penilaian pendidikan yang menjadikan kinerja akademik sebagai objek evaluasi, badan evaluasi utamanya adalah guru atau dosen yang mengajar mata pelajaran tersebut.

Jika penilaian yang dilakukan terhadap sikap siswa maka subjek penilaiannya adalah guru atau pejabat yang terlebih dahulu dididik atau dilatih cara menilai sikap seseorang sebelum menilai sikap siswa. Jika yang dinilai adalah kepribadiannya, maka pengukuran kepribadian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes yang dibakukan. Jadi subjeknya adalah psikologi dan mereka adalah para ahli dan profesional di bidang psikologi. Ini karena psikologi dapat menjelaskan dan meringkas hal-hal yang tidak dapat dilakukan orang lain (Anas Sujono; 2015).

b) Objek Evaluasi Pendidikan

Objek evaluasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan atau proses pendidikan. Ada beberapa kategori objek atau tujuan yang dapat dinilai dalam pendidikan Islam:

- 1) Perilaku dan kepribadian siswa, meliputi sikap, minat, bakat, cara siswa memusatkan perhatian pada proses pengajaran, dan keterampilan siswa di dalam dan di luar kelas. Karena perilaku yang baik akan menghasilkan kebiasaan yang baik, begitu pula sebaliknya.
- 2) Kemampuan siswa untuk menangkap instruksi pendidikan yang diberikan. Misalnya, penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar biasanya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai di kelas, atau bisa juga selesai pada akhir semester.
- 3) Proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas, karena hal ini menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Pengajaran yang baik mempengaruhi pemahaman materi dan perhatian siswa pada pengajaran pendidik dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Dari apa yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan memahami dari tujuan evaluasi, pendidik akan lebih mudah untuk memilih alat alat evaluasi yang sesuai. Hal ini akan membuat alat evaluasi lebih relevan dan bermanfaat untuk proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi dapat dilakukan secara mandiri atau bersama orang lain. Peserta didik dapat mencoba menilai dirinya sendiri dalam berbagai aspek misalnya aspek belajar dan pemahaman materi dan pendidikpun dapat menilai dirinya sendiri dalam aspek penyampaian materi atau metode yang diterapkan kepada siswa (Sari, Lia Mega; 2017).

Tiga Aspek Penilaian Objek Evaluasi Pendidikan

1. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* artinya Tindakan atau proses untuk mendapatkan atau mengetahui sesuatu dengan rasio atau intuisi. Dengan demikian, kognisi merupakan perolehan pengetahuan oleh seseorang. Kognitif meliputi enam taraf(tingkat), yaitu : pengetahuan/(tingkat yang paling rendah) sampai penilaian (tingkat yang paling tinggi) (Suddin Bani; 2015).

1. Pengetahuan mencakup ingatan.
2. Pemahaman yang memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
3. Penerapan (aplikasi), yaitu kesanggupan dalam menerapkan abstraksi didalam suatu situasi kongkrit.
4. Analisis, yaitu kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi bagian-bagian yang memiliki arti.
5. Sintesis, yaitu menekankan suatu kesanggupan menyatukan bagian-bagian menjadi satu integritas.
6. Evaluasi, yaitu kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya.

2. Ranah Afektif

Afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Sebagian dari para ahli mengatakan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Terkait dengan afektif, terdapat lima taraf atau tingkat, yaitu:

- 1) Mengamati, dimana tingkat ini berkaitan dengan kesensitifan pelajar terhadap stimulus fenomena yang berasal dari luar.
- 2) Menjawab, dimana tingkat ini pelajar sudah lebih dari sekadar mengamati fenomena. Ia sudah memiliki motivasi yang cukup.
- 3) Menyadari nilai, dimana pada tingkat ini pelajar sudah menyadari dan menyetujui nilai.
- 4) Menyusun, dimana tingkat ini pelajar menumbuhkan nilai-nilai ke dalam suatu sistem organisasi.
- 5) Menghayati diri dan ini adalah tingkat klimaks, dimana pelajar telah meresapi dalam serta mempengaruhi pola watak dan gerak-geriknya.

3. Ranah Psikomotorik

Kecakapan psikomotorik peserta didik merupakan perwujudan wawasan ilmu dan kesadaran serta sikap batinnya. Dalam pendidikan Islam, evaluasi terhadap aspek psikomotorik terutama dititikberatkan pada unsur pokok ibadah, seperti shalat, kemampuan membaca tulis Al-Qur'an, dan sejenisnya.

Evaluasi dalam bagian psikomotorik dapat dibedakan dalam lima taraf atau tingkat, yaitu:

- 1) Persepsi, mencakup kemampuan mengartikan rangsangan, sensitive terhadap rangsangan, dan menggambarkan rangsangan.
- 2) Kesiapan, mencakup tiga aspek, yaitu kecerdasan, fisik, dan perasaan.
- 3) Gerakan terbimbing, kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih rumit.
- 4) Gerakan terbiasa, mahir melakukan suatu perbuatan.
- 5) Gerakan kompleks, melakukan perbuatan motoris yang sulit dengan mulus, lentur, cekatan, atau tangkas.

Hasil belajar yang telah diungkapkan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, namun selalu memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Seperti, seseorang yang kognisinya bagus maka sangat mungkin sikap afektifnya dan psikomotorisnya juga akan naik.

Hal yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah (Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah; 2019):

- 1) Terbukanya peluang bagi penilai (evaluator) mendapatkan informasi tentang hasil-hasil yang telah diraih dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- 2) Terbukanya peluang untuk difahami keterkaitannya antara program pendidikan yang telah disusun dengan target yang menjadi tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Terbukanya peluang untuk dapat dilakukannya usaha pembenahan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang dilihat lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diimpikan akan dapat dicapai dengan hasil yang optimal.

Subjek dan objek evaluasi pembelajaran di sekolah dapat mencakup berbagai aspek yang terkait dengan proses dan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa contoh subjek dan objek evaluasi pembelajaran yang umum di sekolah:

1. Pengetahuan akademik: Evaluasi pengetahuan siswa dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, sejarah, dan lain-lain. Subjek evaluasi ini melibatkan penguasaan siswa terhadap konsep, fakta, prinsip, dan teori yang diajarkan.
2. Keterampilan akademik: Evaluasi keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Ini meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berpikir kritis, berpikir logis, pemecahan masalah, dan keterampilan penelitian.

3. Sikap dan nilai: Evaluasi sikap siswa terhadap belajar, termasuk motivasi, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sikap positif terhadap belajar dan sekolah.
4. Keterampilan sosial dan emosional: Evaluasi keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam kelompok, mengelola konflik, menghargai perbedaan, dan memiliki empati. Juga termasuk evaluasi kesejahteraan emosional siswa, seperti tingkat stres, kecemasan, dan kepuasan hidup.
5. Keterampilan berpikir kritis: Evaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan kritis. Ini mencakup kemampuan mengenali argumen yang kuat, mengidentifikasi bias, menghubungkan konsep, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan.
6. Keterampilan teknologi: Evaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dan etis. Ini meliputi keterampilan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, pencarian informasi, pemrosesan data, dan keamanan digital.
7. Proses belajar: Evaluasi strategi belajar siswa, seperti pemecahan masalah, pengorganisasian informasi, pengaturan waktu, pemantauan diri, refleksi, dan penyesuaian. Evaluasi ini dapat membantu siswa meningkatkan efektivitas belajar mereka.
8. Hasil prestasi: Evaluasi pencapaian akademik siswa dalam bentuk nilai, skor tes, atau tingkat kemajuan individu. Ini mencakup evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penting untuk dicatat bahwa subjek dan objek evaluasi pembelajaran di sekolah dapat bervariasi tergantung pada kurikulum, tingkat pendidikan, dan konteks sekolah yang spesifik.

Subjek dan objek evaluasi pembelajaran di madrasah serupa dengan sekolah pada umumnya, namun dengan penekanan yang lebih kuat pada pendidikan agama dan pemahaman Islam. Berikut adalah beberapa contoh subjek dan objek evaluasi pembelajaran yang umum di madrasah:

1. Studi Agama Islam: Evaluasi pemahaman siswa tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, fiqh, aqidah, tafsir, dan sebagainya.
2. Studi Bahasa Arab: Evaluasi kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab.
3. Studi Umum: Evaluasi pengetahuan siswa tentang mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, sejarah, dan lain-lain. Meskipun

tidak menjadi fokus utama, evaluasi ini tetap penting untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang.

4. Pendidikan Moral dan Etika: Evaluasi sikap siswa terhadap moral dan etika dalam Islam. Ini mencakup aspek seperti kesopanan, akhlak, perilaku baik, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap kebaikan.
5. Pendidikan Karakter: Evaluasi pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, rasa hormat, toleransi, keadilan, kerjasama, dan rasa syukur.
6. Hafalan Al-Quran: Evaluasi kemampuan siswa dalam menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran. Ini melibatkan evaluasi tingkat hafalan, tajwid, dan pemahaman terhadap makna ayat.
7. Keterampilan Keislaman: Evaluasi keterampilan siswa dalam melakukan ibadah dan praktik keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta adab dan etika dalam ibadah.
8. Proses Pembelajaran Agama: Evaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, termasuk pendekatan pengajaran, penggunaan sumber belajar, partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk dicatat bahwa konten evaluasi di madrasah juga dapat bervariasi tergantung pada kurikulum dan tingkat pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Evaluasi di madrasah bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan Revolusi Industri 5.0 melibatkan aspek-aspek yang relevan dengan transformasi teknologi dan perubahan dalam dunia kerja. Berikut adalah contoh subjek dan objek evaluasi yang dapat menjadi perhatian dalam konteks tersebut:

1. Pengetahuan tentang Revolusi Industri 5.0: Evaluasi pemahaman siswa tentang konsep dan karakteristik utama Revolusi Industri 5.0. Ini mencakup pengetahuan tentang teknologi terkait seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *Internet of Things (IoT)*, robotika, big data, komputasi awan, dan lain-lain.
2. Keterampilan Teknologi dan Digital: Evaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan alat digital terkait Revolusi Industri 5.0. Ini meliputi keterampilan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, kemampuan mengakses dan memproses informasi, keamanan digital, pemrograman dasar, dan pemahaman tentang aplikasi teknologi dalam konteks industri.
3. Keterampilan Berpikir Kritis dan Inovasi: Evaluasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi terkait Revolusi Industri 5.0. Selain itu, evaluasi keterampilan inovasi, seperti kemampuan

mengidentifikasi masalah, merancang solusi kreatif, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi.

4. Kesiapan Karier dan Pekerjaan di Era Revolusi Industri 5.0: Evaluasi pemahaman siswa tentang tuntutan dan persyaratan pekerjaan di era Revolusi Industri 5.0. Ini meliputi pengetahuan tentang perubahan tren kerja, keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pekerjaan masa depan, kewirausahaan, serta pemahaman tentang perkembangan industri yang potensial.
5. Pendidikan Karakter: Evaluasi pengembangan karakter siswa yang relevan dengan Revolusi Industri 5.0. Ini mencakup sikap adaptabilitas, ketahanan, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, tanggung jawab, dan etika dalam menggunakan teknologi.
6. Kewirausahaan dan Intrapreneurship: Evaluasi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan intrapreneurship. Ini meliputi pemahaman tentang inovasi bisnis, pengembangan model bisnis, pemahaman pasar, kemampuan berpikir kreatif, dan kepemimpinan.
7. Literasi Digital: Evaluasi pemahaman siswa tentang etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital, keamanan digital, perlindungan privasi, dan kemampuan mengelola dan mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online.

Penting untuk menyesuaikan subjek dan objek evaluasi dengan kurikulum dan tingkat pendidikan yang ada, serta mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan konteks Revolusi Industri 5.0 di setiap institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Evaluasi adalah suatu proses untuk menetapkan sejauh mana tujuan pendidikan itu dapat dicapai. Sehingga jika hal tersebut belum tercapai, maka perlu adanya pembenahan dan peningkatan efektivitas pembelajaran. Subjek secara sederhana adalah pelaku atau orang yang melakukan yang melakukan kegiatan tersebut dengan ketentuan aturan pembagian kerja atau ketentuan yang berlaku pada bidang pendidikan tersebut. Sedangkan objek adalah tujuan dalam evaluasi pendidikan tersebut. Ruang lingkup objek evaluasi pendidikan yaitu program pendidikan, kegiatan atau proses pembelajaran, dan hasil belajar. subjek dan objek evaluasi pembelajaran di sekolah dapat bervariasi tergantung pada kurikulum, tingkat pendidikan, dan konteks sekolah yang spesifik. Subjek dan objek evaluasi pembelajaran di madrasah serupa dengan sekolah pada umumnya, namun dengan penekanan yang lebih kuat pada pendidikan agama dan pemahaman Islam. Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan Revolusi Industri 5.0 melibatkan aspek-aspek yang relevan dengan transformasi teknologi dan perubahan dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876. *Fikruna*, 2(2), 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.18216>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Akib, M. (2013). Sasaran atau Obyek Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Berbasis Sekolah. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 14(1).
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bani, S. (2012). *Objek Evaluasi Pendidikan*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

- Depdiknas. (2003), UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemdikbud.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Hilir, A., Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- Ismanto, I. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- kbbi.kemdikbud.co.id
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).
- Subando, J. (2022). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Penerbit Lakeisha.
- Sudijono, A. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafinda.

- Sujono, Anas. (2015). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tanwir, T. (2015). Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.